

PENERAPAN PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Maemunah Sa'diyah – Siti Rodiah
PGMI - Fakultas Agama Islam UIKA Bogor
faiuikabogor@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study are; to know application of Snowball Throwing method, the achievement and its impact to Indonesian Lesson using such method in SDIT Ummul Quro Bogor. This study conducted a class action research. The application of Snowball Throwing method gives a good impact to Indonesian Lesson. This can be seen from the increasing the percentage of affective from 76 % in first cycle to 83 % in second one. The achievement of students increased from 56,67 % and average is 73,83 to 93,33% and average is 84. The Application of Snowball Throwing method give a rapid impact to the achievement of students.

Keywords: *Snowball Throwing, achievement, Indonesian lesson*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Snowball Throwing, hasil belajar serta dampak keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode Snowball Throwing di

SDIT Ummul Quro Bogor. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penerapan metode Snowball Throwing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummul Quro Bogor sangat berpengaruh baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prosentase siswa dari penilaian afektif pada siklus I yaitu 76% menjadi 83% pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari siklus I yaitu 56,67% dan rata-rata kelas mencapai 73,83 menjadi 93,33% pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 84. Dampak keberhasilan siswa berkembang sangat pesat dilihat dari dua sisi penilaian; penilaian afektif (siklus I sebesar 76, siklus II menjadi 83 %) dan penilaian kognitif (siklus I sebesar 56,67% dan rata-rata kelas 73,83 siklus II menjadi 93,33% dengan rata-rata kelas mencapai 84).

Kata kunci: *Snowball Throwing, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia menuntut manusia itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, Salah satu cara untuk mengimbangi laju perkembangan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan mutlak diperlukan karena merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang kualitas pendidikannya baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009. h..1

Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab I pasal 1 (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan.

Pendidikan mutlak diperlukan karena merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang kualitas pendidikannya baik. Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh si pendidik kepada si terdidik dalam rangka pembentukan karakter dan keterampilan secara intelektual, emosional serta spiritual yang dibutuhkan dirinya, yang mencakup dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

² Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 & peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2011, Bandung :Citra Umbara, 2012. h...60

Pendidikan Bahasa Indonesia salah satu ilmu yang berkembang pesat. Sampai sekarang Bahasa Indonesia masih dipandang sebagai mata pelajaran yang cukup sulit dalam penanaman konsep, pemahaman materi, serta penyelesaian soal Bahasa Indonesia, dan mengakibatkan banyak siswa tidak tuntas mengerjakan tugas yang telah diberikan guru sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak menarik bagi siswa SDIT Ummul Quro Bogor. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua siswa dari sekolah dasar dalam membantu siswa memantapkan kepribadiannya, untuk mengembangkan atau menyalurkan perasaan, sikap, emosi atau tekanan perasaan, bahasa sebagai alat mengkomunikasikan dan ekspresikan diri.

Guru sebagai pendidik yang merupakan komponen usaha sadar yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Guru berperan penting untuk menyiapkan siswa melalui latihan usaha dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri siswa. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang dapat membantu manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah harus dikelola dengan baik agar cita-cita dan harapan serta tujuan pendidikan nasional tercapai. Proses pembelajaran di sekolah sangatlah menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan peserta didik pun merasa nyaman serta tidak merasa terbebani dengan tugas dan kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam menciptakan suasana yang kondusif, guru dituntut untuk terampil dalam mengelola proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus menguasai berbagai metode serta model pembelajaran yang akan digunakan secara bervariasi demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Mengkaji dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar ada, ternyata penguasaan materi pelajaran di SDIT Ummul Quro Bogor beberapa siswa menghadapi kompetensi dasar atau mata pelajaran yang telah diberikan belum sepenuhnya dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yang dari data sementara diperoleh 15 siswa yang masih kurang atau berada di bawah KKM kemungkinan KKM yang ditetapkan terlalu tinggi yaitu 75 yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Salah satu cara mengatasi keadaan ini adalah perlu adanya strategi guru dalam proses pembelajaran yaitu melalui penggunaan media pembelajaran,

metode dan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

Banyak riset yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional (belajar satu arah) sudah tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kondisi pembelajaran yang demikian masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan. Banyak pula metode dan model pembelajaran yang sudah dikembangkan tetapi belum secara menyeluruh diterapkan diberbagai jenjang pendidikan terutama sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan kompetensi guru yang kurang memadai.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menerapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran serta karakteristik siswa agar proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif. Maka dari itu penulis mencoba menggunakan metode *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*akademik skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.³

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummul Quro Bogor? Adakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* di SDIT Ummul Quro Bogor? Berapa besar dampak keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* di SDIT Ummul Quro Bogor?

Agar penelitian ini terarah dan untuk memperjelas serta mempermudah pokok permasalahan, penulis membatasi masalah sebagai berikut: Metode pembelajaran, difokuskan pada metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di SDIT Ummul Quro Bogor. Hasil Belajar, adalah

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012. h..267

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta : Bumi Askara, 2011, h.. 120

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SDIT Ummul Quro Bogor. Dampak keberhasilan belajar siswa, difokuskan kepada meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummul Quro Bogor. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDIT Ummul Quro Bogor. Untuk mengetahui besar dampak keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* di SDIT Ummul Quro Bogor

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Sebagai suatu pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang penerapan metode tipe *Snowball Throwing* yang akan menunjang keterampilan penulis secara profesional. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis tentang penggunaan model pembelajaran kooperative metode *Snowball Throwing* di SDIT Ummul Quro Bogor. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang beraktifitas dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, akan ditempuh dengan metode penelitian yang baik dan terarah. Apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Dengan adanya kesenjangan ini peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan.⁵

Dengan mengacu pada langkah-langkah tersebut, dalam penelitian ini pun mengadakan prosedur ilmiah dari awal hingga akhir penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDIT Ummul Quro Bogor yang beralamat di Jl. KH Sholeh Iskandar No.1 Parakan Jaya Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pemilihan subyek

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010, h..13

ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di kelas ini mewakili kondisi siswa kelas III secara keseluruhan yang berjumlah 5 kelas di SDIT Ummul Quro Kemang Bogor.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah kelas III bertujuan untuk memperbaiki dan Meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas III semester ganjil SDIT Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (atau yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosa masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.

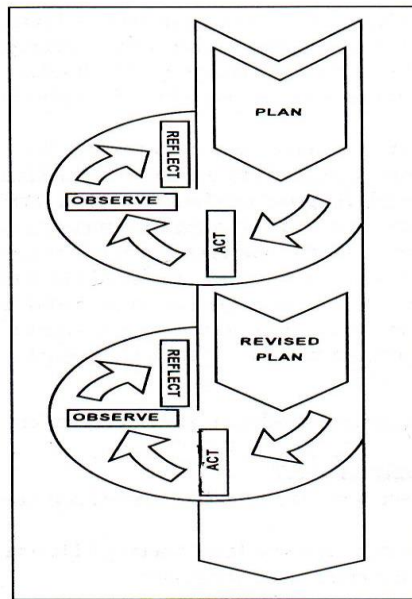
E. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian kelas dengan bentuk penelitian tindakan, karena permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, maka sekaligus dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester ganjil SDIT Ummul Quro Bogor Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut digunakan tindakan berulang.

Siklus dalam setiap pembelajaran, artinya cara menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* pada pembelajaran pertama sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua begitu pula pada pembelajaran yang ketiga. Hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran yang berbeda. Tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang dijumpai. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penggunaan model pembelajaran tersebut. Desain penelitian tindakan kelas dilakukan melalui siklus untuk menjawab setiap langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah ditentukan.

Kemmis dan Taggart dalam menyatakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dalam 4 tahap sebagai berikut, yaitu: Dalam hal guru

yang mengajar perlu berkolaborasi dengan seorang atau tim peneliti, baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitiannya (*Plan*), selanjutnya guru itulah yang melaksanakan di kelas (*Act*), tim peneliti yang mengadakan pengamatan (*Observe*), sesudah proses pengamatan selesai guru dan tim peneliti mengadakan refleksi (*Reflect*) dalam bentuk diskusi bersama. Dalam kesempatan ini guru menceritakan bagaimana hasil evaluasi diri ketika melaksanakan tindakan, lalu tim peneliti mengemukakan hasil pengamatannya sehingga terjadi proses refleksi yang rumit tetapi runtut.⁶ Jika dalam pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan perbaikan dapat dilanjutkan pada siklus 2 sampai tujuan yang diharapkan tercapai. Berikut alur kegiatan tindakan penelitian model spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart.⁷



Keterangan gambar :

- Perencanaan (*plan*)
- Tindakan (*act*)
- Pengamatan (*observe*)
- Refleksi (*reflect*)
- Perencanaan (*revised plan*)
- Tindakan (*act*)
- Pengamatan (*observe*)
- Refleksi (*reflect*)

SIKLUS I

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang ditempuh pada siklus I adalah sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010, h..132

⁷ *Ibid.*

SIKLUS II

Siklus II akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dengan siswa tahapan siklus sesuai dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas.

Analisis Data

1. Data aktifitas siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan guru dalam mengajar mencapai maksimal dapat digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Jumlah keseluruhan item skala penilaian

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{jumlah item terbanyak dalam skala penilaian}}{\text{jumlah seluruh item skala penilaian}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 81% – 100% = sangat baik

B = 71% – 80% = baik

C = 61% – 70% = cukup

D = 51% – 60% = kurang

2. Data mengenai hasil belajar

Diambil dari kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah yaitu:

a. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = Jumlah Siswa

a. Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individual

Data yang diperoleh dari kemampuan siswa menyelesaikan masalah dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar individu

$$= \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2) Ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari kemampuan siswa menyelesaikan masalah dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar klasikal

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar individu}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Data sikap siswa

Data sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan diambil dengan lembar kuisioner atau angket. Dengan menggunakan beberapa indikator kemudian tiap indikator diuraikan dalam beberapa pertanyaan.

Presentase sikap siswa

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor max}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 85% - 100% = sikap siswa terhadap pembelajaran sangat baik

B = 70% - 84% = sikap siswa terhadap pembelajaran baik

C = 60% - 69% = sikap siswa terhadap pembelajaran cukup

D = < 60 % = sikap siswa terhadap pembelajaran kurang

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini efektifitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* dapat tercapai apabila:

1. Keberhasilan kelas dipandang mencapai tuntas belajar psikomotorik dan afektif minimal rata-rata 75% terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

2. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* apabila ketuntasan belajar individu mencapai ≥ 70 , rata-rata kelas mencapai ≥ 80 , dan ketuntasan belajar klasikal mencapai ≥ 85 %.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15 September s.d 01 Oktober 2014 di kelas III B SDIT Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015. Setelah persiapan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, dan siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Penilaian Kognitif

Tabel 1 Hasil belajar (aspek kognitif) siswa siklus I, dan II

Siklus	Rata-rata nilai siswa	Ketuntasan belajar klasikal	Σ Siswa tuntas	Prosentase siswa tuntas	Σ Siswa tidak tuntas	Prosentase siswa tidak tuntas
I	73,83	56,67%	17	56,67%	13	43,33%
II	84	93,33%	28	93,33%	2	6,67%

Dari data yang tersaji pada tabel terlihat bahwa hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,67% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 17 siswa dan yang tidak tuntas belajar 13 siswa sedangkan untuk nilai rata-rata kelas mencapai 73,83. Siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 93,33%, sedangkan untuk jumlah siswa yang tuntas mencapai 28 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 2 siswa dengan nilai rata-rata kelasnya mencapai 84. Peningkatan hasil belajar pada siklus ini disebabkan karena adanya kemampuan guru yang baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Secara garis besar, hasil pelaksanaan siklus I, dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil belajar dua siklus

No	Variabel	Indikator	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Hasil Belajar					
	a. Rata-rata kelas	≥ 80	73,83	Belum tercapai	84	Tercapai
	b. Ketuntasan klasikal	$\geq 85\%$	56,67%	Belum tercapai	93,33%	Tercapai

2. Hasil Analisis Penilaian Psikomotorik

Gambaran mengenai hasil belajar psikomotorik siswa yang meliputi berbagai aspek aktivitas yang diamati yaitu meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentase skor tertinggi	.77%	88%
2.	Presentase skor terendah	63%	70%
3.	Presentase rata-rata skor	72%	80%
4.	Klasifikasi	B (Baik)	B (Baik)

3. Hasil Analisis Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti menggunakan angket yang diberikan pada bagian akhir pembelajaran tiap siklusnya. Angket merupakan penilaian diri dari siswa

terhadap pembelajaran yang telah diikuti sehingga dapat diketahui sikap-sikap siswa terhadap pembelajaran. Hasil dari analisis data yang diperoleh dari penilaian afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentase Skor Tertinggi	76%	83%
2.	Presentase Skor Terendah	62%	70%
3.	Presentase rata-rata skor	70%	75%
4.	Klasifikasi	B (Baik)	B (Baik)

Dari data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai dan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* pada siswa kelas III semester ganjil SDIT Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif berbasis *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Hal itu dikarenakan siswa bukanlah objek pendidikan, melainkan subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu melalui pembelajaran ini dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menarik, interaksi sosial antar siswa lebih banyak dikembangkan, siswa memperoleh pengalaman praktis, dan siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari

SIKLUS I

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B pada bulan Agustus 2014 yaitu tepatnya pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 diperoleh data yaitu jika kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah kelas III B dengan analisis permasalahan yang telah dibahas bersama yaitu siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan

pelajaran yang serius dan kurang menyenangkan, sulit mengutarakan ide maupun gagasan, kurang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, pasif dalam menerima informasi maupun dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga cenderung monoton karena kurang bervariasi, pembelajaran masih berpusat pada guru (keaktifan didominasi guru), aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dioptimalkan.

Permasalahan-permasalahan yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian diidentifikasi faktor penyebabnya. Hasil dari proses identifikasi dapat diketahui faktor-faktor penyebab permasalahan-permasalahan tersebut adalah dari siswa, guru, proses pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesianya itu sendiri dan pada pertengahan September 2014, diadakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas tersebut dengan menerapkan model kooperatif berbasis *Snowball Throwing*. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* yaitu penyusunan perangkat pembelajaran dari RPP yang didasari silabus yang sudah ada tetapi dikembangkan lebih rinci, lembar observasi aktivitas siswa, angket sikap siswa terhadap pembelajaran sampai tes essay dapat dilaksanakan dengan lancar. Kemudian perangkat-perangkat tersebut digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III B untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan siklus I diadakan pada hari Senin, 15 September 2014 pada jam pelajaran pertama. Materi yang diajarkan adalah menyusun kata acak menjadi kalimat dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf. Pembelajaran dimulai dari memberikan salam, presensi dan pemberian apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan lebih lanjut. Pada saat pemberian apersepsi dan motivasi, siswa tampak antusias terlihat secara keseluruhan menyimak dan memperhatikan ketika guru memberikan apersepsi dan motivasi tersebut. Siswa juga mendengarkan dengan seksama tidak ada yang gaduh ketika guru membacakan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang materi tersebut. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok, karena jumlah siswa kelas III B adalah 30 maka setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok duduk berdampingan sesuai dengan anggota kelompoknya.

Pada intinya setiap siswa mempunyai tugas masing-masing dari guru yang berupa pertanyaan kemudian didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing sebagai tanggung jawab bersama, menyatukan kepalanya untuk berpikir bersama atas persoalan-persoalan dari tiap anggota. Disini guru memandu diskusi dengan tetap sebagai fasilitator untuk menjelaskan tahapan-tahapan

pembelajaran dan membantu siswa maupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan diskusi dalam kelompok selesai, Guru kemudian memanggil seluruh siswa untuk membuat lingkaran dan memulai kegiatan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing*. Guru menyiapkan Bola-bola pertanyaan yang akan dilempar kepada salah satu siswa, dan siswa yang mendapatkan bola lemparan dari guru yang berisi pertanyaan harus menjawabnya dengan benar, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melempar bola kepada temannya yang lain dan harus menjawab pertanyaan yang terdapat didalam lemparan kertas bola.

Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran menggunakan tes essay yang terdiri dari 1 soal dan harus diselesaikan dengan batas waktu 15 menit kemudian dilanjutkan pengisian angket sikap siswa terhadap pembelajaran. Waktu sangat maksimal sehingga pengisian angket diadakan dengan waktu yang sangat efektif, pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan salam.

Pengamatan siklus I dilakukan oleh dua pengamat (observer) yaitu peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B karena jumlah siswa tidak terlalu banyak maka pembagian tugas untuk menganalisis aktivitas siswa dapat dilakukan dengan mudah. Hasil belajar siklus I dengan pembelajaran model kooperatif berbasis *Snowball Throwing* diperoleh hasil penilaian kognitif siswa yaitu dengan nilai rata-rata 73,83 dan presentase siswa yang tuntas adalah 56,67% dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Perolehan hasil yang seperti itu dapat dikatakan pembelajaran belum berhasil sesuai indikator keberhasilan penelitian dari aspek kognitifnya, yaitu batas keberhasilan kognitif presentase siswa yang tuntas harus 85 % dari siswa seluruhnya. Dalam penilaian psikomotorik siswa dititikberatkan pada aktivitas siswa. Menurut Gagne mengatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sehingga aktivitas dalam suatu pembelajaran merupakan proses belajar yang diproses sebagai hasil belajar keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Analisis data aktivitas pada siklus I memperoleh presentase skor rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 72% dari semua aspek aktivitas siswa yang diteliti, hasil ini belum memenuhi tolak ukur keberhasilan aspek psikomotorik yang minimal rata-rata adalah 75%. Sedangkan untuk penilaian afektifnya adalah hasil dari penilaian angket yang telah diisi oleh keseluruhan siswa dengan presentase skor 75% yang klasifikasinya adalah cukup dengan arti bahwa rata-rata siswa menganggap pembelajaran yang telah diikuti merupakan

pembelajaran yang cukup baik bagi mereka. Dan dengan hasil itu diketahui jika pembelajaran model kooperatif berbasis *Snowball Throwing* menurut siswa dikatakan belum berhasil sesuai indikator minimal nilai rata-rata afektif adalah 75%. Dengan hasil belajar pada siklus I yang terdiri dari hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif yang belum memenuhi indikator keberhasilan meskipun beberapa anak sudah ada yang memenuhi tetapi jika dilihat dari rata-ratanya belumlah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, sehingga dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I yaitu mengidentifikasi penyebab-penyebab dari hasil belajar siklus I kemudian memberikan solusi untuk dilaksanakan pada siklus II agar hasil belajar dapat meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Pengidentifikasi sebagai pelaksanaan refleksi didapatkan faktor-faktor penyebab dari belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I yaitu, (1) penjelasan materi tidak secara keseluruhan, kurang mendetail dari setiap sub bab yang seharusnya dijelaskan secara keseluruhan dengan jelas, sehingga menyebabkan hasil belajar kognitif belum memenuhi ketuntasan secara klasikal, (2) terdapat siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas-aktivitasnya masih terbatas, hal ini dapat disebabkan karena siswa mengikuti pembelajaran dengan metode yang berbeda dari metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru mereka, hal ini mengakibatkan hasil belajar psikomotorik belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, (3) masih belum bisa mengatur dan menggunakan waktu sehingga tiap kegiatan pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan yang mengakibatkan pada kegiatan akhir pembelajaran tidak terlalu efektif digunakan untuk evaluasi dan kegiatan penutup, hal inilah yang mempengaruhi penilaian siswa terhadap pembelajaran yang merupakan hasil belajar aspek afektif secara rata-rata belum sesuai indikator, dan (4) kurang optimalnya pelaksanaan setiap kegiatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab di atas maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya sebagai solusi agar siklus berikutnya yaitu siklus II dapat berjalan dengan lebih baik dan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dapat meningkat serta memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan cara (1) melaksanakan penjelasan materi dengan media yang lebih mudah dipahami serta menjelaskan secara keseluruhan dengan jelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang merupakan hasil belajar kognitif siswa yang diukur, (2) memberi arahan yang jelas kepada semua siswa di setiap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas siswa akan lebih terarah, (3) membuat batasan waktu di setiap bagian-bagian kegiatan yang ada pada kegiatan pendahuluan, inti dan

penutup sehingga setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga harapannya adalah pandangan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti akan meningkat lebih baik, dan (4) meningkatkan penguasaan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus I tersebut akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus II, agar kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu , 01 Oktober 2014 yaitu pada jam pelajaran keempat. Siklus ini memiliki tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran yang didasari dengan hasil pelaksanaan siklus I, dimana perangkat pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan yang digunakan pada siklus I dan lembar observasi aktivitas siswa dan angket sikap siswa terhadap pembelajaran sama seperti yang digunakan dalam siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, siklus II menggunakan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan siklus I yang terdapat dalam langkah-langkah kegiatan pada RPP siklus II yaitu pembelajaran dimulai dari memberikan salam, presensi dan pemberian apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan lebih lanjut.

Pembelajaran dimulai dari memberikan salam, presensi dan pemberian apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan lebih lanjut. Pada saat pemberian apersepsi dan motivasi, siswa tampak antusias terlihat secara keseluruhan menyimak dan memperhatikan ketika guru memberikan apersepsi dan motivasi tersebut. Siswa juga mendengarkan dengan seksama tidak ada yang gaduh ketika guru membacakan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok, karena jumlah siswa kelas III B adalah 30 maka setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok duduk berdampingan sesuai dengan anggota kelompoknya, serta ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Pada intinya setiap siswa mempunyai tugas masing-masing dari guru yang berupa pertanyaan kemudian didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing sebagai tanggung jawab bersama, menyatukan kepalanya untuk berpikir bersama atas persoalan-persoalan dari tiap anggota. Disini guru memandu diskusi dengan tetap sebagai fasilitator untuk menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran dan membantu siswa maupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan diskusi dalam kelompok selesai, Guru kemudian memanggil seluruh siswa untuk membuat lingkaran dan memulai kegiatan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing*. Guru menyiapkan Bola-bola pertanyaan yang akan dilempar kepada salah satu siswa, dan siswa yang mendapatkan bola lemparan

dari guu yang berisi pertanyaan harus menjawabnya dengan benar, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melempar bola kepada temannya yang lain dan harus menjawab pertanyaan yang terdapat didalam lemparan kertas bola.

Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran menggunakan tes essay yang terdiri dari 1 soal dan harus diselesaikan dengan batas waktu 15 menit kemudian dilanjutkan pengisian angket sikap siswa terhadap pembelajaran. Waktu sangat maksimal sehingga pengisian angket diadakan dengan waktu yang sangat efektif , pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan salam.

Pengamatan siklus II dilakukan oleh dua pengamat (observer) yaitu peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III karena jumlah siswa tidak terlalu banyak maka pembagian tugas untuk menganalisis aktivitas siswa dapat dilakukan dengan mudah. Dari pembelajaran siklus II didapatkan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu rata-rata nilai kognitifnya dari tes essay adalah 84 dengan presentase siswa yang tuntas adalah 93,33%, sedangkan untuk presentase rata-rata nilai psikomotorik siswa yaitu dari aktivitas-aktivitas siswa yang diamati dan diteliti adalah 75% dan untuk presentase rata-rata nilai afektifnya adalah 76%.

Hasil belajar siklus II seperti itu dapat diketahui bahwa aspek kognitif, psikomotorik dan afektif meningkat dari siklus II dan sesuai indikator keberhasilan pada penelitian ini serta ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu dari 88% menjadi 92 %, berarti hanya 8% siswa dari keseluruhan siswa yaitu 2 siswa yang belum tuntas. Hasil refleksi siklus II yaitu siswa lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang lain dibandingkan ketika dalam pemecahan soal yang harus dikerjakan secara individu. Solusi yang diambil dalam menanggulangi kekurangan tersebut yaitu sebaiknya ketika menggunakan pembelajaran dengan model kooperatif berbasis *Snowball Throwing* dalam menjelaskan materi dapat dilakukan dengan memecahkan beberapa soal yang berhubungan dengan materi dan guru memilih siswa secara acak mengerjakan didepan kelas sehingga siswa akan terbiasa memecahkan soal secara individu. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif berbasis *Snowball Throwing*, siswa mengalami peningkatan baik dari aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar dan aspek hasil belajar yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah aspek psikomotorik yaitu aktivitas siswa yang memiliki perubahan presentase skor rata-rata dari 72% pada siklus I, kemudian 75% pada siklus II. Nilai rata-rata aspek kognitif pada siklus I 56,67% menjadi 93,33 %. Nilai rata-rata pada aspek afektif siklus I

adalah 75% menjadi 76% pada siklus II. Hal ini tidak lepas dari peranan guru yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa dan hubungan yang paling tinggi dalam penggunaan metode ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik lebih meningkat jika dibandingkan dengan aspek hasil belajar lainnya. Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu penerapan pembelajaran dengan model kooperatif berbasis *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III B SDIT Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model kooperatif berbasis *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III B semester ganjil di SDIT Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015, sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ummul Quro Bogor sangat berpengaruh baik jika digunakan bisa dilihat dari meningkatnya prosentase siswa dari penilaian afektif yang merupakan penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *Snowball Throwing* yang telah diikuti siswa siklus I yaitu 76% menjadi 83% pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan metode tipe *Snowball Throwing* di SDIT Ummul Quro Bogor tahun ajaran 2014/2015 meningkatnya prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari siklus I yaitu 56,67% dan rata-rata kelas mencapai 73,83 menjadi 93,33% pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 84.
3. Besarnya dampak keberhasilan siswa berkembang sangat pesat dilihat dari dua sisi penilaian, penilaian afektif dan penilaian kognitif. Penilaian afektif siswa yang sudah diteliti pada pelaksanaan siklus I hanya 76% sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *Snowball Throwing* ini menandakan sikap siswa terhadap pembelajaran kurang aktif, Sedangkan di siklus II meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari hasil presentase siklus II 83% ini menandakan adanya ketertarikan dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *Snowball Throwing*. Penilaian kognitif siswa yang sudah diteliti pada pelaksanaan siklus I hanya 56,67% dan rata-rata kelas mencapai 73,83 ini menandakan bahwa belum adanya keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan di siklus II meningkatnya keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran

bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, dapat dilihat dari hasil presentase penilaian kognitif siswa menjadi 93,33% dengan rata-rata kelas mencapai 84.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas III B semester ganjil di SDIT Ummul Quro Kemang Bogor tahun ajaran 2014/2015, maka dapat diajukan saran bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta : Bumi Askara, 2011, h.. 120
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009. h..1
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010, h..13
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010, h..132
- Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 & peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2011, Bandung :Citra Umbara, 2012. h...60
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012. h..267